

Representasi Okultisme Dalam Film Horor Indonesia
(Analisis Semiotika Roland Barthes Film Sewu Dino: *The*
***Movie*)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh

METHA LESTARI 07031182025024

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“REPRESENTASI OKULTISME DALAM FILM HOROR INDONESIA
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES FILM SEWU DINO: *THE
MOVIE*)”

SKRIPSI

Oleh :

Metha Lestari
07031182025024

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada Tanggal 29 Februari 2024
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Pembimbing

1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

2. Safitri Elfandari, M.I.Kom
NIP. 1988061620220320

Penguji

3. Eko Febryan Java, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031000

4. Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198607072023212056

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



**“REPRESENTASI OKULTISME DALAM FILM HOROR INDONESIA
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES FILM SEWU DINO: *THE
MOVIE*)”**

SKRIPSI


**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu
Komunikasi**

Oleh

**Metha Lestari
07031182025024**

	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I		31/2024 /02
<u>Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si</u> NIP. 199208222018031001	<hr/>	<hr/>
Pembimbing II		30/2024 /02
<u>Safitri Elfandari, M.I.Kom</u> NIP. 198806162022032000	<hr/>	<hr/>

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**


**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Metha Lestari
NIM : 07031182025024
Tempat dan Tanggal Lahir : Sribandung, 18 September 2003
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Okultisme Dalam Film Horor Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Sewu Dino: *The Movie*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pertanyaan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



Metha Lestari
NIM.07031182025024

MOTTO

“Untuk Setiap Tangis Kepasrahan Yang Selalu Membuat Dadamu Sesak Dan Kedua Matamu Sembab. Ketahuilah, Tak Ada Doa Yang Allah Biarkan Tak Terjawab.”

-Zhafir Akalanka

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Mamak, Abah dan Kakak
2. Keluarga besar Hj.Bawi yang turut mendoakan
3. Teman-teman yang selalu mendukung dan selalu ada
4. Almameter dan Universitas Sriwijaya tercinta

ABSTRACT

The research conducted was a representation of the occult in a horror genre film entitled Sewu Dino. In society often believing in the supernatural and following it, belief in God is fading as society rapidly proves the powers of the jinn or so-called occult. The purpose of this study is to find out the representation of the occult in the Indonesian horror film, Sewu Dino. Data were obtained from film scene footage and documentation using qualitative research methods with Roland Barthes' Semiotics analysis which has three pillars of sign meaning, namely desonation, connotation and myth. The results of this study show that the pattern that appears in this film uses occult beliefs that are common in society such as believing in objects and every creature has a life that can disturb or give good things. The film also focuses on the occult practices of the western world commonly referred to as the Western Esoteric Tradition which is the study of hidden knowledge.

Keywords: *film, occult, representation, semiotics of Roland Barthes*

Counselor I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.S.I

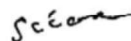
NIP.1992208222018031001

Counselor II



Safitri Elfandari, M.I.Kom

NIP.198806162022032000



Head of Communication Departement



Dr.M.Husni Thamrin, M.Si

NIP.196406061992031001

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan adalah Representasi okultisme dalam film bergenre horror yang berjudul Sewu Dino. Pada Masyarakat sering kali mempercayai akan hal-hal gaib dan mengikutinya, kepercayaan kepada Allah semakin memudar seiring dengan pesatnya masyarakat membuktikan atas kuasa-kuasa dari jin atau yang disebut okultisme. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui representasi okultisme dalam film horror Indonesia yaitu Sewu Dino. Data diperoleh dari potongan gambar *scene* film dan dokumentasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis Semiotika Roland Barthes yang memiliki tiga pilar makna tandanya yaitu desonotasi, konotasi dan mitos. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola yang muncul dalam film ini memakai kepercayaan okultisme yang umum dalam masyarakat seperti mempercayai benda dan setiap makhluk memiliki nyawa yang dapat mengganggu atau memberikan hal yang baik. Film ini juga berfokus pada praktik okultisme dunia barat yang biasa disebut dengan Tradisi Esoteric Barat yang merupakan studi tentang pengetahuan tersembunyi.

Kata Kunci: Film, Okultisme, Representasi, Semiotika Roland Barthes

Pembimbing I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.S.I

NIP.1992208222018031001

Pembimbing II



Safitri Elfandari, M.I.Kom

NIP.198806162022032000

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr.M.Husni Thamrin, M.Si

NIP.196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karuniannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul **“Representasi Okultisme Dalam Film Horror Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Sewu Dino)”** Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mencapai studi program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari banyak sekali hambatan yang dilalui, akan tetapi peneliti mendapatkan banyak masukan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak yang mendukung penuh akan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas segala yang diberikan, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, Kesehatan, serta kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Sasrilia bidadari cantik dari surga yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai selamanya, bundahara dari penulis yang tiada henti mendoakan dan menyemangati, memberi kekuatan sehingga penulis bisa terus berjuang untuk segala cita-citanya.
3. Azarudin, super hero paling tangguh yang menjadi cinta pertama penulis, ayahanda yang begitu penulis sayangi, yang tiada henti memberikan kasih

sayang dan doa-doa yang tak pernah putus serta selalu memberi semangat untuk menjadi anak yang sukses hingga seperti sekarang ini. Semuanya berkat perjuanganmu abah sayang.

4. Kakak pertama Aziz Mey Prayogi yang penulis sayangi dan senantiasa mendoakan dan menyemangati, terimakasih untuk semua cintamu yang tak pernah kau ungkap.
5. Kakak kedua Bagus Tantowiyahya yang paling penulis sayangi dan penulis cintai, kakak paling ganteng, baik, tidak sombong, dan dermawan yang sepenuhnya memberikan dukungan penuh, selalu memberi motivasi, doa serta memenuhi semua kebutuhan finansial penulis. Bagus Tantowiyahya adalah salah satu motivator terbaik dalam hidup penulis, *love you!!*
6. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
9. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si yang baik hati dan Mba Safitri Elfandari, M.I.Kom, yang scantik juga baik hati, selaku dosen pembimbing penulis, yang senantiasa bersedia mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberi saran, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.

10. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi yang sangat memberikan kontribusi sangat besar selama penulis menempuh Pendidikan di Universitas Sriwijaya.
11. Mba Elvira Humairah, selaku staf Administrasi Jurusan Ilmu komunikasi yang turut membantu penulis dalam mengurus segala hal terkait administrasi.
12. Keluarga besar Hj.Bawi uwak, bibi, paman, kakak, ayuk dan adik-adik penulis yang senantiasa mendoakan dalam penyelesaian penelitian ini.
13. Sahabatku Tiyastini Alfi Sajidah (Nok), yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengar keluh kesah, tangis dan tawaku selama mengerjakan skripsi, sahabat yang selalu mendukung, mendoakan, menghibur serta mengapresiasi hingga skripsi ini selesai. Terimakasih banyak nok,
14. Teman-Teman seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2020.

Indralya, 06 Februari 2024

Metha Lestari

DAFTAR ISI

MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat praktis	9
A. Bagi Pembaca	9
B. Bagi Peneliti	9
C. Bagi Universitas	10
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Konsep Representasi Media	11
2.1.2 Okultisme	13
2.1.3 Sejarah dan perkembangan film	14
2.1.4 Film Sebagai Media Massa	16
2.1.5 Film Horor	20
2.2 Tinjauan Umum Semiotika	23
2.2.1 Konsep Semiotika	23
2.2.2 Konsep Semiotika Roland Barthes	27
2.2.3 Semiotika dan Film	31
2.3 Kerangka Teori	35

2.4 Kerangka Pemikiran.....	37
2.5 Penelitian terdahulu.....	38
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Definisi Konsep.....	45
3.2.1 Representasi.....	45
3.2.2 Okultisme.....	46
3.2.3 Film Horor	46
3.2.4 Semiotika Roland Barthes	47
3.3 Fokus Penelitian	47
3.4 Unit Analisis data	48
3.5 Data dan Sumber Data.....	48
3.5.1 Data	48
3.5.2 Sumber Data.....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7 Teknik Keabsahan Data	51
3.8 Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV.....	57
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	57
4.1 Profil Film Sewu Dino.....	57
4.2 Karakter tokoh dalam film.....	60
4.3 Profil Sutradara Kimo Stamboel	61
4.4 Sinopsis Film Sewu Dino.....	62
BAB V	64
5.1 Analisis Representasi Okultisme dalam Makna Denotasi Konotasi dan Mitos dalam Film Sewu Dino	64
5.2 Diskusi dan Pembahasan Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes.....	90
BAB VI.....	102
PENUTUP	102
6.1 Kesimpulan.....	102
6.2 Saran	103
6.2.1 Saran Akademis.....	103

6.2.2	Saran Praktis	103
	DAFTAR PUSTAKA.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Adegan penggambaran simbol okultisme dalam film sewu dino	6
Gambar 2. 1 Bagan Alur PemikiranBagan Alur Pemikira	38
Gambar 4. 1 Promosi Film Sewu Dino(Sumber:Goglee.com)	57
Gambar 4. 2 Kimo Stamboel (Sumber:Google.com)	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes (Sumber : Alex Sobur 2013).....	30
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1 Potongan gambar scene symbol okultisme dalam film sewu dino	54
Tabel 4. 1 Profil Film Sewu Dino (Sumber:Diolah oleh penulis).....	59
Tabel 5. 1 Scene 5 Durasi 0.13.20-0.19.40	65
Tabel 5. 2 Scene 10 Durasi 0.22.20-.0.24.30	68
Tabel 5. 3 Scene 12 Durasi 0.26.30-0.28.40	71
Tabel 5. 4 Scene 14 Durasi 0.31.20-0.33.00	74
Tabel 5. 5 Scene 15 Durasi 0.35.00-0.41.10	77
Tabel 5. 6 Scene 16 Durasi 0.40.00-0.40.50	81
Tabel 5. 7 Scene 26 Durasi 0.57.00-01.01.00	83
Tabel 5. 8 Scene 41 Durasi 01.34.45-01.38.00	85
Tabel 5. 9 Scene 49 Durasi 1.34.40-1.34.45	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 jumlah film bioskop dengan penonton terbanyak (januari-juni 2023) (Sumber:Databoks.com).....	4
Bagan 4. 1 Film Layar Lebar Dengan Penonton Terbanyak 2023 (Sumber:Databook.com).	59

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film sebagai sebuah konsep hiburan bermula pada awal abad ke-20 di Amerika dan kemudian menjadi industri budaya populer yang sangat mempengaruhi konsep hiburan lainnya. Film telah mengalami evolusi yang pesat sejak pertama kali muncul sebagai film hitam-putih. Selama ini film diproduksi dalam bentuk tiga dimensi dengan menggunakan teknologi canggih. Masyarakat melihat atau menonton sebuah film tentu saja ingin mencari hiburan, mengurangi pikiran yang stres dan penat setelah melakukan banyak aktifitas, bahkan hanya sekedar hobi untuk mengisi waktu luang. Namun, film ini juga memiliki fungsi informatif, mendidik, dan persuasif yang mungkin tidak memiliki konten yang baik.

Selain itu dalam sebuah skenario yang diinternalisasi menggunakan simbol dan tanda sering disebut presentasi. Film memberikan hiburan yang sudah menjadi rutinitas serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, komedi dan presentasi teknis lainnya kepada masyarakat. Film sebagai media audio visual lebih efektif dalam mengubah emosi, perasaan, serta perilaku dan pikiran pemirsa dibandingkan media audio visual dan media cetak. Sebagai media audio visual, selain memberikan suara, film juga dapat menampilkan gambar secara hidup, sehingga dapat lebih mempengaruhi penontonnya. (Effendy 1986:239) Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film sebagai salah satu produk media massa memiliki kemampuan dalam mengkonstruksikan realitas. Diawal perkembangannya film mempunyai Sejarah cukup Panjang yaitu sebagai pembentuk realitas sosial. Film juga merupakan sarana ampuh untuk mendoktrinasi ideologi-ideologi tertentu secara terang-terangan maupun terselubung kepada masyarakat. Kekuatan dampak dari sebuah film sebagai media yang memiliki andil membentuk budaya dan cara pandang masyarakat mengenai sebuah nilai dan budaya. Budaya dalam masyarakat seringkali dibentuk oleh film yang mencerminkan nilai-nilai dan ideologi.

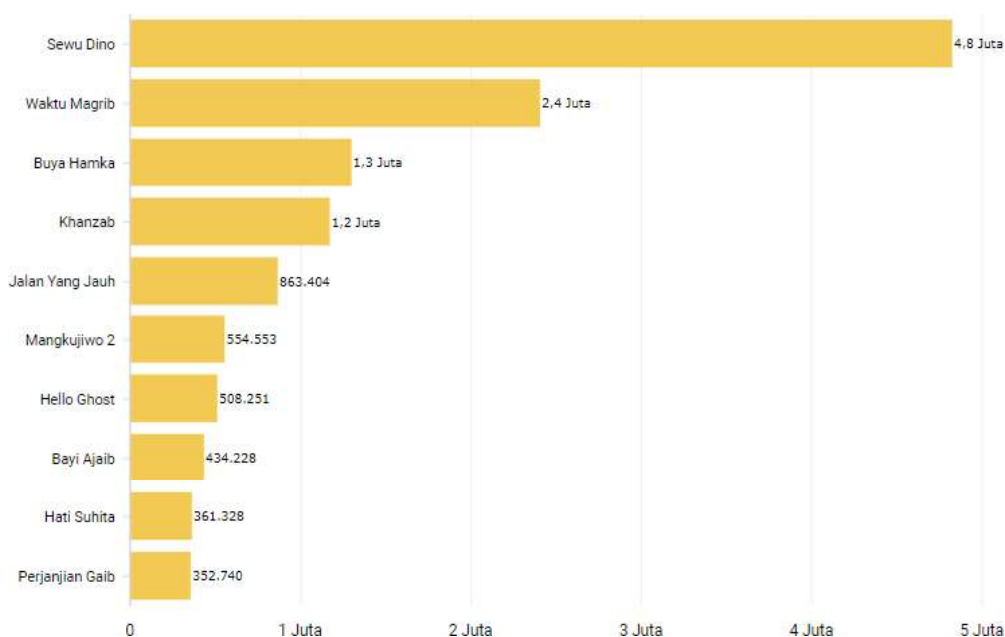
Seperti Pada film khususnya horor masyarakat jawa kerap digambarkan dengan budaya yang masi kental akan hal-hal mistis seperti pesugihan dan santet. Fenomena mistik dan pesugihan sudah tidak lagi asing bagi masyarakat Indonesia, yang sudah menuju era modernitas. Kepercayaan pada hal mistik memang hidup di masyarakat. Keyakinan untuk bisa memperoleh kekayaan, balas dendam dan hal lain secara instan tanpa perlu kerja keras dengan bantuan kekuatan supranatural atau gaib itu ada dalam banyak budaya masyarakat tradisional, tidak hanya di Indonesia. Bagi masyarakat jawa, kepercayaan terhadap religi menurut pemahaman mereka akan mistik kejawean yang tercermin dalam kebiasaan dan tradisi masyarakat jawa sehari-hari. Seperti yang dinyatakan Endraswara (2003), mistik kejawean adalah laku spriritual jawa yang dilandasi oleh cinta dan pengalaman nyata manusia untuk

mendekat kepada tuhan dan bersatu dengannya melalui pencarian akan hakikat alam semesta, intisari kehidupan, dan hakikat tuhan. Dalam praktiknya, pencarian itu dapat berwujud pada beberapa laku spritual seperti laku spiritual yang berpokok pada daya-daya gaib (okultisme) yang melayani kepentingan manusia.

Dharmawan (2008), menyebutkan film horor adalah film yang dirancang dengan menunjukkan rasa ngeri, terror, takut, dari para penontonnya. Dalam plot film horor, berbagai kekuatan, kejadian atau bahkan karakter jahat, hal demikian berasal dari dunia supranatural, memasuki dunia keseharian manusia. Dalam film horor inilah banyak sekali kejadian yang kerap dilakukan oleh masyarakat sehari-hari dan dituangkan kedalam film. Seperti perilaku santet dengan tujuan yang dapat membuat orang lain menderita bahkan berujung kematian. Sering kali kita menjumpai film-film horor yang mengisahkan sebuah keluarga terkena santet atau bahkan mereka yang melakukannya kepada orang lain.

Genre horor memang merupakan salah satu genre yang sangat diminati masyarakat Indonesia, karena genre dalam film horor ini disangkut pautkan dengan budaya, mitos, hingga sejumlah stereotip yang bermunculan. Penyebab film horor menjadi tayangan pilihan utama sebagai hiburan dan mendapatkan tempat khusus di hati penonton setiap tahunnya adalah ciri khasnya. Alhasil banyak judul film yang mampu menembus pasar perfilman nasional maupun internasional. Salah satu film horor Indonesia yang paling laris tahun 2023 yaitu Sewu Dino. Sewu Dino merupakan film yang bergenre horor dengan Kimo Sitamboel sebagai sutradaranya, Film Sewu Dino telah tayang di bioskop Indonesia sejak tanggal 19 april 2023.

Banyak aktor muda yang membintangi film ini seperti Mikha Tambayong, Rio Dewanto, Givina Lukita dan masi banyak lagi. Film yang mampu meraih keuntungan 10,9 USD, dengan modal produksi film 1,2 USD ini merupakan film yang paling laris di ranah perfilman Indonesia pada tahun 2023, sehingga mampu memecahkan rekor film terlaris ke delapan, Dengan jumlah penonton 4,8 ribu. Angka penonton ini jauh lebih besar dari jumlah penonton Habibie dan Ainun serta memiliki kemungkinan untuk mengalahkan film Laskar Pelangi di urutan 7 yang memiliki selisih 19 ribu penonton mengingat sampai saat ini film Sewu Dino masih ditayangkan di beberapa bioskop. Film ini merupakan film layar lebar yang berhasil masuk nominasi 10 besar film terlaris dari Januari hingga juni 2023 dan menduduki urutan pertama.



Bagan 1. 1 jumlah film bioskop dengan penonton terbanyak (januari-juni 2023)
(Sumber:Databoks.com)

Film horror menjadi salah satu film pilihan yang paling laris di bioskop 2023, terlihat pada gambar diatas dari sepuluh film terlaris bisokop 2023, 7 diantaranya merupakan film horor. Hal inilah yang menjadikan film horror menjadi suatu yang mumpuni dalam membektuk realitas Masyarakat, sehingga peminat dari genre film ini sangat banyak diminati, Khususnya Film Sewu Dino yang mengisahkan kisah nyata tentang keluarga yang menerima kutukan santet dan berusaha membalasnya, kejadian ini berlangsung di tahun 2001. Berdasarkan *tread* di twiter yakni *simple man* kisah ini didapat dari seseorang yang identitasnya dirahasiakan, penulis kisah horor yang sama dengan *film KKN di Desa Penari (2022)*.

Dalam film ini tidak luput dari ciri khas film horornya yang masih mengandung unsur mengenai hantu atau makhluk gaib lainnya, serta dibalut dengan aspek-aspek okultisme di dalamnya. Film horor ini mengisahkan tentang seorang Perempuan yang mengalami kutukan santet yang dikirimkan oleh seseorang dengan tujuan balas dendam akibat masalahnya. Film ini mengandung unsur mengenai makhluk gaib secara penuh tetapi unsur okultisme juga terdapat didalamnya karena berkaitan dengan pemujaan yang dilakukan dalam melakukan santet serta ritual-ritual lainnya. Film ini cukup banyak menampilkan tanda atau simbol yang berkaitan dengan praktik okultisme dapat dilihat dari dialog pemain atau secara visual sehingga film ini begitu menarik untuk diteliti.

Kata okultisme berasal dari “ocotus” dari bahasa latin yang artinya “tersembunyi”, :rahasi”, “gaib”, “misteri”, “gelap”. Dapat didefinisikan bahwa Okultisme memiliki arti sebagai sebuah kepercayaan dalam menganut atau

memperaktikan ilmu dari gelap atau dari dunia yang memiliki roh jahat. Film dengan genre horor yang terdapat hantu dalam adegannya memang lebih menekankan teror terhadap penontonnya sedangkan okultisme ini lebih menekankan pada cerita yang disebabkan oleh penyembahan terhadap sesuatu. Dapat ditekan bahwa penyembahan berhala disebutkan dalam film horor ini adalah pesugihan. Pesugihan merupakan sarana dengan tujuan agar bisa mencapai sebuah keinginan pelaku terhadap beberapa hal yang diinginkan, kekayaan, popularitas, jabatan, bahkan pembalasan dendam (Hamirun 2022).



Gambar 1. 1 Adegan penggambaran simbol okultisme dalam film sewu dino

Tidak hanya di film pada kehidupan nyata kita kerap kali menjumpai orang yang mengalami hal-hal mistis seperti kutukan santet dan pesugihan ini. Dengan tujuan balas dendam atau yang lainnya segala cara dilakukan walaupun sampai mengorbankan diri sendiri, keluarga maupun orang lain. Santet merupakan praktek untuk memasukan benda atau sesuatu apapun kedalam tubuh seseorang seolah-olah dengan sihir (Bantuan jin atau setan), dengan tujuan jahat untuk menghancurkan hidup orang lain bahkan hingga melukai. Dalam film Sewu Dino yang menampilkan

unsur okultisme di dalam beberapa scene ini memiliki makna-makna yang sinkron satu dengan yang lain. Dengan simbol-simbol yang ditampilkan inilah kemudian akan ditelaah menggunakan teori semiotika. Semiotika merupakan suatu analisis terhadap tanda, Sistem semiotika yang paling penting dalam suatu film yaitu digunakannya tanda-tanda ikonis, maksudnya adalah tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2013).

Berdasarkan konteks film tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji semiotika film ini dengan tujuan untuk melihat dan menyampaikan kepada masyarakat luas tanda-tanda film yang tak terhitung banyaknya makna yang terkandung dalam film tersebut. Melalui makna denotasi, konotasi dan mitos yang berbeda. Pesan yang dapat kita ambil dari film tersebut adalah penulis menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Teori ini akan menjelaskan makna suatu tanda melalui makna denotatif dan konotatif, dan Sejarah mengatakan bahwa Barthes sendiri pada awalnya mengikuti teori Ferdinand Saussure, yang membedakan hanya teori Ferdinand Saussure yang menjelaskan semiotika tanda melalui penanda dan penanda.

Denotasi merupakan makna yang harfiah atau dimengerti sebagai makna sesungguhnya. Konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut sebagai "mitos". Sedangkan mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Pada mitos juga memiliki sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. Menurut teori Roland Barthes, ia menafsirkan semiotika tidak melalui kata, kalimat saja, tetapi juga lewat gambar, imaji, ekspresi wajah, objek, simbol makna, serta lewat aspek sinematik. Semiotik pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana

manusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*), Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*), Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2013).

Menurut penulis, metode representasi semiotika Roland Barthes merupakan cara yang baik untuk menganalisis semiotika, namun bukan berarti teori lain tidak bagus, hanya saja teori Barthes cocok, terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Teori Barthes memungkinkan kita untuk melihat perbedaan antara berbagai dunia makna yang terlihat dengan mata telanjang (denotasi) dan menganalisis apa makna semiotik (konotasi) tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan mendalam mengapa penulis menggunakan teori Roland Barthes dalam penelitiannya. Lebih jauh lagi, teori-teori Roland Barthes sering dikaitkan dengan kehidupan nyata, kehidupan sehari-hari, dan kehidupan sosial.. Karena itulah penulis mengandalkan teori Roland Barthes untuk meneliti dan menulis skripsi dengan judul **Representasi Okultisme Dalam Film Horor Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Sewu Dino: *The Movie*)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu Bagaimana Representasi Okultisme Dalam Film Horor Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Sewu Dino: *The Movie*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang telah disebutkan Adapun tujuan dari penelitian: Untuk mengetahui “Bagaimana Representasi Okultisme Dalam Film Horor Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Sewu Dino: *The Movie*)”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam bidang komunikasi, dan dalam mengkaji semiotika

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penelitian dalam bidang semiotika pada suatu media karya media massa

A. Bagi Pembaca

Menambah informasi tentang ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan memahami terkait semiotika Roland Barthes

B. Bagi Peneliti

Sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di instansi

pendidikan terutama yang berkaitan dengan komunikasi dan analisis semiotika pada film.

C. Bagi Universitas

Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji dan memahami Representasi dalam film dengan semiotika oleh Roland Barther

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Drs. Alex Sobur, M.Si, 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung PT REMAJA ROSDAKARYA
- Syaiful Halim, 2017. *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumenter*. DEEPUBLISH
- Drs. Alex Sobur, M.Si, 2015. *Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung PT REMAJA ROSDAKARYA
- Haryati, S.I.Kom., M.I.Kom, 2021. *Membaca Film: Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*. BINTANG PUSTAKA MADANI
- Kusua Surya, 2013. *Okultisme Antar Budaya Vs Iman Kristen*. Andi
- Fitri Ainal, 2021. *Panduan Praktis Penelitian Ilmu Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*. SYIAH KUALA UNIVERSITAS PRESS
- Sarwono Jonathan, Nrwati Umami, 2015. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Penerbit Andi

Jurnal:

- Agustina S.Wahid U.2021. Strukturasi proses produksi horor pengabdian setan: Persepektif ekonomi politik. Universitas Budi Luhur, proTVF, Volume 5, No.1, hlm. 80-100
- Agustiningsih Dwi D, Rostiyati Ani.(2019) .Konstruksi Perempuan dalam film hantu sundel bolong. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* , Vol.5 No 1. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i1.25>
- Anisti. 2017. Komunikasi Media Film Wonderful Life (pengalaman sineas Tentang Tema Film). *Jurnal Komunikasi, Volume VIII, Nomor 1*.
- Ardiyanti, H.2017. Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan, Sebuah Telaah dari Persepektif Industri Budaya. [At:https://www.researchgate.net/publication/343879719](https://www.researchgate.net/publication/343879719)
- Kurniawan, Alvin, 2020. *Teknologi Pentakosta Okultisme*. Perancang media publikasi marketing officer PT Bumer Redja.
- Basri, Q, S. Sari, K, E.2019. Teori Remo(Ngeremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi dan Konotasi dalam Tari Remo (Ngeremong). *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*. Vol. 2, No.1 page 55-69.

- Hardi, R F. 2016. Analisis Genre Film Action Indonesia Dalam film *The Raid Redemption* (2011). *Commonline Departemen Komunikasi*.4(2): 110-121.
- Hertini, E.(2012). Kepercayaan Masyarakat Jawa Terhadap santet, Wangsit, dan Roh Menurut perspektif Edwards Evans-Pritchard. *Jurnal Thaqafiyat*, 13(2), 385-400.
- Saragih E, Timo N Ebenhaizer. 2020. Kajian Teologi Mengenai Praktik Okultisme Dan Pelayanan Pelepasan Bagi Mahasiswa. Vol:4, No:1, januari 2020:47-63
- Dwiasuty, R, Retna. (2022). Analisis Genre Horror Pada Film Hereditary (2018) Dan Midsommar (2019). *Commercium* Volume 5 No 3 Tahun 2022, 191-205
- Permana Angga S K. Analisis Genre Film Horror Indonesia Dalam Film *Jelangkung* (2001).*Commonline Departemen Komunikasi* , Vol,3/No. 3
- Rusdiarti, S. R. (2009). Film Horror Indonesia:Dinamika Genre. Publikasi Staff UI, 1-3
- Sakina Dara C, Purba Risma E, (2022). Mitos dan paradoks diskursus Perempuan dalam film horor kuime (Over Your Dead Body). *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* ISSN: 2580-8587. Vol 6 issue 2, 367-384
- Saputra, Andri, J. 2020. Analisis Makna Symbol Batu Tallu Dan Taba Tallu Tentang Pemeliharaan Allah Di Salutambuh Dengan Menggunakan Teori Ernst Cassirer. *KAMASEAN; JURNAL TEOLOGI KRISTEN*. Vol:1, No 1, juni 2020 (55-70)
- Tazakka, M. S., Dewa, R. P., & Putro, A. A. (2020). Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film “Mantan Manten” Karya Farishad Latjuba). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 161. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1080>
- Darnawab, J, Josep. (2018). Representasi Fetisisme Komoditas Fans JKT48 Dalam Film Dokumenter “Idolaku, Jiwa Ragaku”. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Maulana Ivan, 2019. Representasi Simbol Satanis Dalam Vidio Klip ‘Naughty boy feat sam smith-la la la’. *E-Proceeding of Managemen*; vol.6, No.,3
- Yuliansayah H, Saidi I A, Mutiaz R I. (2022).Kajian Struktur Tanda Dalam Film Horror Indonesia: Film Jelangkung. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Volume 5)

Website :

Muhammad Nabillah. (2023). *Film Layar lebar Indonesia dengan penonton terbanyak hingga juni 2023, horor mendominasi*. Databoks. (Diakses 18 september 2023) <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/07/inilah-film-layar-lebar-indonesia-dengan-penonton-terbanyak-hingga-juni-2023-horor-mendominasi>

- Maharani S. (2023). *Review dan Sinopsis film sewu dino apakah layak di tonton?* Bacaterus.https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia_tahun_2023 (Diakses 18 septemberr 2023)
- Kompas.com (2023). *Sinopsis dan Daftar Pemain Sewu Dino* <https://www.kompas.com/hype/read/2023/04/24/192857266/sinopsis-dan-daftar-pemain-sewu-dino> (Diakses 17 Desember 2023)
- Indonesiafilmcenter.com,2018.<https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/518/kimo-stamboel> (Diakses 17 Desember 2023)
- Orami.co.id, 2023. <https://www.arami.co.id/magazine/sewu-dino> (Diakses 20 September 2023)
- FirdausHikmawan,2023.<https://yoursay.suara.com/entertainment/2023/04/28/170636/penuh-makna-ini-3-pelajaran-hidup-dari-film-horor-terbaru-sewu-dino> (Diakses 20 September 2023)